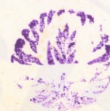


TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PEMBERIAN KREDIT
DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG JEMBER
UNTUK PERIODE 1991 I - 1998 II

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Dinjukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Mochamad Nafis
NIM. DIA 195 144

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima Tel. : 05 AUG 2000
No. Induk : 10.2.450

S
Klas
332.7
NA7
a

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2000

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PEMBERIAN KREDIT
DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG JEMBER
UNTUK PERIODE 1991 I - 1998 II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Mochamad Nafis

N. I. M. : DIA 195-144

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

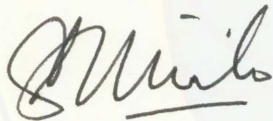
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

10 Juni 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


Ketua,



Drs. J. Sugiarto, SU.
NIP. 130 610 494



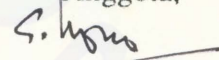
Sekretaris,



Dra. Sebastiana V., M.Kes.

NIP. 131 832 296

Anggota,

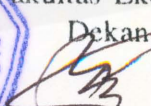


Drs. Soeyono

NIP. 131 386 653

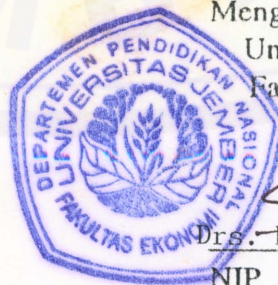
Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MOCHAMAD NAFIS
N I M : DIAI 95144
Program : Sarjana (Strata -1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Jember
Konsentrasi Dasar Penyusunan :
Skripsi : Ilmu Ekonomi Moneter
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Soeyono
2. Drs. Sonny Sumarsono

Disetujui di : Jember

Pada tanggal : 10 Juni 2000

Disetujui dan Diterima baik oleh

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Soeyono

NIP : 131 386 653

Pembimbing II



Drs. Sonny Sumarsono

NIP : 131 759 836

MOTTO :

* DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG.

(QS. AL FATIHAH : 1)

* ALLAH MEMBERIKAN HIKMAH KEPADA SIAPA YANG DIKEHENDAKINYA. DAN BARANG SIAPA YANG DIBERI HIKMAH, SUNGGUH TELAH DIBERI KEWAJIBAN YANG BANYAK. DAN TAK ADA YANG DAPAT MENGAMBIL PELAJARAN KECUALI ORANG-ORANG YANG BERAKAL.

(QS. AL BAQARAH : 269)

* ANDA BOLEH MENGATAKAN SELURUH DUNIA BODOH DISEPANJANG HIDUP ANDA YANG LALU, DAN MENDAPATKAN TEPUKAN DIPUNDAK BILA ANDA SUKSES.

TETAPI HASIL AKHIR ANDA AKAN MELUKAKAN DAN MENYEDIHKAN BILA ANDA TELAH MENIPU INSAN YANG ADA DI DALAM CERMIN.

(PHILBOSMANS)

Kupersembahkan kepada :

- * Sebagai ungkapan rasa hormat, sayang dan terima kasihku yang sangat tulus kepada Ibunda dan Ayahanda H. B. Heriyanto dengan segala pengorbanannya.**
- * Mbak Vidia dan Adik-adikku Salis, Faris dan Hafid,**
- * Erlita yang selalu baik dan memberi dukungan lahir dan batin selama ini,**
- * Almamater Universitas Jember yang kubanggakan**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw, keluarganya dan sahabatnya serta kaum muslimin yang senantiasa kokoh terhadap petunjuk dan agama yang dibawanya. Skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG JEMBER UNTUK PERIODE 1991 I - 1998 II**" ini disusun guna memenuhi kelengkapan syarat kelulusan Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Sebuah karya sebetulnya sukar sekali dikatakan sebagai usaha satu orang, tanpa bantuan orang lain. Dari bentuk catatan sampai dalam bentuk skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf Pengajar yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu khususnya Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan selama kuliah;
2. Drs. Soeyono dan Drs. Sonny Sumarsono selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam memberikan petunjuk serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember serta Bapak Bambang Wahyudi selaku Account Officer dan Ibu Ninik selaku sekretaris yang telah banyak memberikan bantuan data-data dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Pimpinan Bank Indonesia (BI) Jember dan Para Karyawan BI ;
5. Ibunda dan Ayahanda H.B. Heriyanto yang selalu memberi arahan, dorongan, materi dan ketulusan do'a selama ini;

6. Kakakku Vidia dan adik-adikku yang selalu kusayangi;
7. Teman-teman seperjuangan HMI Ekonomi Universitas Jember;
8. Keluarga besar Jl. Karimata 81 Jember, teman-temanku Aang, Yudha, Andre, Agus, Eko, Nopiyan, Pransilana, Budi, Mas Mul, Mas Eko, Ita, Balung Club, Idur, Giant, Mak, Mas Ghoni, Adi, Ellan, Olie, Arek Jember, Deni, Arie, SP'GP'95-FE-UNEJ serta lainnya yang tak bisa disebutkan satu-persatu;
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan bersama, Amin.

Jember, 8 Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Hipotesis	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Metode Analisis Data	8
1.7 Asumsi	12
1.8 Definisi Operasional	12

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	13
2.2 Kegiatan dan Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	16
2.3 Pengawasan Melekat (Built in Control)	17
2.4 Posisi Kredit, Aktiva, Cadangan Wajib Minimum dan Simpanan Masyarakat pada PT. BRI (Persero) Cabang Jember untuk periode 1991 I - 1998 II	18

BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Bank Secara Umum	21
3.2 Pengertian Kredit	23

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemberian Kredit	26
3.4 Penelitian Sebelumnya	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.2 Analisis	38
4.3 Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	xi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Kelompok Bank	3
Tabel 2.	Perkembangan Kredit Non Lancar	5
Tabel 3.	Posisi Tabungan dan Deposito BRI Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II	19
Tabel 4.	Posisi Kredit, Aktiva, Dana dan Giro Wajib Minimum pada PT. BRI Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II	20
Tabel 5.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang mem- Pengaruhi pemberian jumlah kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember 1991 I - 1998 II	39
Tabel 6.	Pengaruh Faktor-Faktor Aktiva, Cadangan Wajib Minimum dan Simpanan Masyarakat terhadap pemberian jumlah kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember 1991 I - 1998 II.....	41
Tabel 7.	Matrik Hubungan antara variabel bebas yang mempengaruhi Pemberian jumlah kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember periode 1991 I - 1998 II	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Posisi Tabungan dan Deposito	51
Lampiran 2.	Posisi Kredit, Aktiva, Dana dan Giro Wajib Minimum	52
Lampiran 3.	Perhitungan Model Regresi Berganda	53
Lampiran 4.	Perhitungan Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Jumlah Kredit di PT. BRI (Persero) Cabang Jember Untuk Periode 1991 I - 1998 II	54
Lampiran 5.	Perhitungan Matrik Korelasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Jumlah Kredit di PT. BRI (Persero) Cabang Jember Untuk Periode 1991 I - 1998 II	55
Lampiran 6.	Perhitungan Matrik Korelasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Jumlah Kredit di PT. BRI (Persero) Cabang Jember Untuk Periode 1991 I - 1998 II	56
Lampiran 7.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel X1.....	57
Lampiran 8.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel X2	58
Lampiran 9.	Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel X3.....	59
Lampiran 10.	Tabel Durbin Watson Statistic	60
Lampiran 11.	Tabel t	61
Lampiran 12.	F tabel dengan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5\%$)	62

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan memerlukan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor pendanaan dan merupakan faktor penentu dalam setiap pembangunan disamping faktor-faktor lainnya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi. Perbankan dan lembaga keuangan lainnya diharapkan dapat menggali sumber pendanaan di dalam negeri yang menjembatani masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana.

Masalah perkreditan bersifat “kasuastis” artinya masalah yang ada pada satu debitur berbeda dengan debitur lainnya. Proses jangka perkreditan akan selalu diharapkan pada hal-hal untuk masa datang yang serba tidak pasti. Sehingga dari kondisi ini maka aparat perbankan dituntut harus mempunyai daya analistis yang cukup tajam dan secara cepat harus mampu pula mengadakan identifikasi dari permasalahan yang dihadapi para nasabahnya.

Kebijaksanaan Moneter sebagai bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan dituntut untuk lebih mampu menjaga stabilitas moneter yang dapat menunjang terciptanya iklim yang mendorong peningkatan pengerahan dana investasi, ekspor non migas serta perluasan kesempatan kerja. Dalam arti luas, kebijaksanaan moneter bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang beredar, pengendalian tingkat bunga dan tingkat inflasi serta mendorong terjadinya perbaikan pendapatan nasional. Bank Sentral atau Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam menjalankan fungsinya mengendalikan sektor keuangan, menggunakan beberapa instrumen kebijaksanaan yang dapat mendukung kestabilan perekonomian yaitu (Sinungan, 1984 : 81) : (1) Cadangan wajib minimum atau Reverse Requirement, (2) Kebijakan Suku Bunga atau Discount Rate, (3) Operasi pasar terbuka atau open market operation, (4) Fasilitas Kredit Likuiditas atau Refinancing dan fasilitas

diskonto (discount window), (5) Selektif kontrol atau Credit Allocation, (6) Valuta asing atau Foreign Exchange Rate.

Peranan yang lebih luas dari bank-bank umum dalam penciptaan uang berarti bahwa penguasa moneter kehilangan peranan pengendalian mereka atas laju uang yang beredar. Karena itu Bank Indonesia perlu mengendalikan supply uang secara tidak langsung melalui salah satu instrumen kebijaksananya yang bertujuan untuk melakukan kontrol dan koreksi pokok, yakni kebijaksanaan cadangan wajib minimum atau reverse requirement yang merupakan alat kendali likuiditas bank. Ketentuan Likuiditas minimum ini telah dilaksanakan sejak 1972.

Komponen alat likuid yang dikuasai adalah primary reverse atau cadangan kas utama yakni uang kas dan saldo rekening di Bank Indonesia. Cadangan kas kedua atau secondary reverse tidak digunakan untuk kepentingan cash ratio tetapi digunakan untuk menyanggga primary reverse dan usaha-usaha lain yang menghasilkan atau dalam bentuk earning asset (aktiva yang menghasilkan) seperti surat berharga, cadangan valas, call money dan lain-lain.

Ketentuan besarnya cadangan wajib minimum dapat berubah-ubah tergantung pada perkembangan kebijaksanaan uang ketat atau tight money policy yang dilakukan oleh bank sentral. Bank Sentral akan menentukan kebijaksanaan uang ketat apabila menurut pertimbangannya jumlah uang beredar di masyarakat terlalu tinggi sehingga cadangan wajib minimum sebagai alat kontrol juga harus dinaikkan, ketentuan ini mengakibatkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank-bank umum padamasyarakat akan menurun sehingga mendorong turunnya jumlah uang yang beredar pada masyarakat dan akhirnya dapat menekan laju inflasi (Nasution, 1992 : 60).

Kebijaksanaan perkreditan dan perbankan yang merupakan suatu sarana dan alat untuk menunjang program ekonomi dan pembangunan secara menyeluruh, sehingga untuk memperlancar program pembangunan tersebut maka pemerintah memandang perlu untuk menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan perkreditan dalam suatu peraturan yaitu melalui keputusan Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tentang Jaminan Pemberian Kredit pasal 1 butir b menyebutkan jaminan kredit

adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit dengan yang diperjanjikan. Butir c menyebutkan, agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi resiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Sedangkan dalam pasal 2 butir 1 diatur bahwa, bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa jaminan pemberian kredit sebagaimana dimaksud pada pasal 1 butir b diatas. Butir 2 menyebutkan jaminan pemberian kredit diperoleh bank melalui penilaian yang bersama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur. Pasal 3 butir 1 menjelaskan bahwa agunan dapat berupa barang, proyek, atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan dan dengan barang lain, surat berharga atau garansi resiko yang ditambah akan sebagai agunan tambahan. Sedangkan pada butir 2 ditegaskan bahwa bank tidak wajib meminta agunan tambahan (Sjahputra, dkk, 1998 : 690).

Perkembangan kredit perbankan menurut kelompok bank dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut kelompok Bank

Rincian	Perubahan (%) 1996/1997	Perubahan (%) 1997/1998	Posisi (miliar Rp) 1997/1998	Pangsa (%) 1997/1998
Menurut kel. bank	26,3	55,8	476,841	100,0
Bank Pesero	16,0	82,7	202,569	42,5
BUSN	36,8	20,6	192,076	40,3
BPD	28,3	-0,2	7,181	1,5
B. Asing & Camp.	14,2	160,6	75,015	15,7

Sumber : Laporan Tahunan BI 1997/1998 : 105

Gejolak nilai tukar yang terjadi dalam tahun laporan telah mengakibatkan melambatnya kegiatan penyaluran dana perbankan dalam bentuk kredit. Pada tahun laporan pertumbuhan kredit perbankan tercatat sebesar 55,8% (Tabel 1). Namun besarnya pertumbuhan kredit tersebut terutama disebabkan revaluasi nilai kredit dalam valuta asing sebagai akibat melemahnya nilai tukar rupiah. Dilihat dari

kelompok Bank pertumbuhan kredit pada hampir semua kelompok bank nasional apabila pengaruh kurs dihilangkan mengalami perlambatan bahkan negatif, kecuali pada kelompok Bank Pesero. Sementara itu apabila dilihat dari jenis valutenya, kredit dalam rupiah mengalami perlambatan pertumbuhan, sedangkan kredit dalam valuta asing mengalami penurunan.

Bank umum sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menggalang dana dari masyarakat dan nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit. Pengertian kredit sendiri adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang (Raymond, 1990 : 60).

Upaya mobilisasi dana bagi pihak bank merupakan masalah yang utama, sebab tanpa dana bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank atau aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap saat dapat diuangkan untuk kepentingan bank tersebut. Di Indonesia tercatat bahwa jumlah modal dan cadangan bank hanya 4% dari total aktiva (Sinungan, 1990:59). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari pihak luar bank yaitu masyarakat, lembaga keuangan lain dan kredit likuiditas Bank Indonesia. Sumber kredit diperoleh dari simpanan masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro, deposito, pinjaman atau dana antar bank dan juga kredit dari Bank Indonesia dalam bentuk kredit likuiditas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit, antara lain: (1) cadangan wajib minimum, (2) suku bunga kredit, (3) aktiva, (4) simpanan masyarakat, (5) keadaan perekonomian yang terjadi, (6) jumlah kredit macet, (7) kredit dari bank sentral.

Sementara itu, pelanggaran BMPK terus bertambah sejalan dengan melemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini karena banyaknya kredit kepada grup-grup yang diberikan dalam valuta asing, sampai dengan akhir 1997 sebanyak 51 bank melanggar ketentuan BMPK, meningkat dibandingkan 46 bank pada tahun laporan

sebelumnya. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah kredit non lancar dari 9,3% menjadi 19,8% dari total Kredit. Peningkatan ini menggambarkan semakin buruknya kualitas sebagian besar aset perbankan yang kemudian tidak hanya mengakibatkan rendahnya rentabilitas tetapi juga ketatnya likuiditas bank, dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Kredit Nonlancar (%)

Kelompok Bank	1995/1996	1996/1997	1997/1998
Bank Umum	10,6	9,3	19,8
Bank Pesero	16,6	14,2	24,2
BUSN Devisa	4,0	4,4	12,8
BUSN Nondevisa	14,7	16,5	19,9
BPD	18,5	13,9	15,8
Bank Campuran	7,4	7,7	25,3
Bank Asing	2,8	2,7	24,4

Sumber : Laporan Tahunan BI 1997/1998 :110

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember sebagai salah satu cabang menetapkan besarnya cadangan wajib minimum berkisar 5 % sesuai yang ditetapkan oleh BRI cabang Pusat (Jakarta). Penetapan cadangan wajib minimum yang besarnya sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan alasan bahwa Jember merupakan kota administratif yang menuju menjadi kotamadya dalam tahap perkembangan, membutuhkan dana yang cukup besar untuk menarik investasi dan perolehan dana untuk investasi. Penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro tidak seluruhnya dialokasikan untuk pemberian kredit tetapi ada yang disisihkan untuk memenuhi kewajiban cadangan wajib minimumnya. Pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) diarahkan pada peningkatan produksi atau pendapatan, tanpa mengganggu atau merusak stabilitas harga serta pemerataan pendapatan.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya kebijaksanaan perkreditan perlu mempersiapkan penyediaan dana untuk pelayanan kredit kepada para pemohon pinjaman dalam menyalurkan kredit dan pihak Bank akan selalu dihadapkan pada resiko cukup besar apakah dana dan bunga kredit yang disalurkan tersebut akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah disepakati atau akan mengalami kredit macet. Dari latar belakang masalahnya dapat dirumuskan apakah aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember untuk periode 1991 I – 1998 II.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva, jumlah simpanan masyarakat dan cadangan wajib minimum terhadap jumlah kredit yang diberikan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember untuk periode 1991 I – 1998 II.

Kegunaan Penelitian adalah : (1) Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember dalam memberikan kredit kepada masyarakat lebih memperhatikan jumlah cadangan wajib minimum, sehingga bank selalu dapat menjaga kesehatan dan kestabilan dana bank tersebut, (2) Sebagai informasi kepada masyarakat umum untuk dapat menyalurkan dananya pada bank yang sehat sehingga tidak khawatir akan keselamatan dana miliknya.

1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini disusun suatu hipotesis bahwa aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember untuk periode 1991 I – 1998 II, baik secara parsial maupun serentak.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Pelaksanaan dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember dan di Bank Indonesia (BI) Jember, dengan dasar pertimbangan bahwa wilayah kerja BRI yang luas meliputi seluruh lapisan masyarakat kota maupun desa yang memberikan kredit dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, yakni pada tahun 1994 sebesar Rp. 65,128 miliar meningkat pada tahun 1995 sebesar Rp. 87,244 miliar serta meningkat lagi pada tahun 1998 sebesar Rp. 131,644 miliar (BRI, 1998).

1.5.2 Metode Pengumpulan data

1.5.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember selama tahun 1991 - 1998 dan literatur yang ada kaitan dengan permasalahan.

1.5.2.2 Cara Pengumpulan Data

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan bergantung pula pada teknik pengumpulan data yang dipergunakan artinya apakah teknik yang dipakai tepat atau tidak didalam mengungkap atau mendapatkan data seperti yang diharapkan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya metode-metode tertentu dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini tidak diperlukan sampel khusus, karena data yang dipakai adalah data sekunder. Data yang dipergunakan adalah data time series, secara tahunan dalam kurun waktu antara tahun I 1991 sampai tahun II 1998 ($n = 8$), yang diperoleh dari laporan rugi/laba BRI dan laporan tahunan BI 1997/1998 serta studi kepustakaan yang ada kaitannya.

1.6 Metode Analisis Data

1.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia digunakan regresi linier berganda model Gujarati (1997 : 28) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

dimana :

Y_i = Jumlah kredit yang diberikan

β_0 = Rata-rata kredit yang diberikan pada saat $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 = Jumlah aktiva

X_2 = Jumlah giro wajib minimum

X_3 = Jumlah simpanan masyarakat

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e_i = Variabel pengganggu

Dari model tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln):

$$\text{Ln} Y = \text{Ln} \beta_0 + \beta_1 \text{Ln} X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + e_i$$

a. Uji F (serentak)

adalah untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, menurut Gujarati (1997 : 20) formulasi uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana :

R^2 = Koefisien Determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesa :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat .

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat .

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- Bila F hitung $> F$ tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, kondisi ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat,
- Bila F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat,

b. Menghitung Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Gujarati (1997:139) koefisien determinasi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{\beta_2 \sum Y_i X_{2i} + \beta_3 \sum Y_i X_{3i}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = Jumlah Kuadrat yang dijelaskan

TSS = jumlah Kuadrat Residual

TSS = ESS + RSS

c. Uji t (Parsial)

Adalah untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, untuk menggunakan uji masing-masing koefisien variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, menurut Gujarati (1997 : 74) uji t dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1 - b_i}{Se(\beta_i)}$$

β_i = Koefisien regresi .

b_i = Penaksir β_i

$Se(\beta_i)$ = Standart Error dari kofsien regresi

Kriteria pengujian :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung, maka apabila nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dengan $\alpha/2$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak , kondisi ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat, apabila $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dengan $\alpha/2$

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, kondisi ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

d. Menghitung Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin besar r^2 suatu variabel bebas menunjukkan semakin dominannya variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya. Masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai r^2 paling besar menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel terikatnya. Menurut Gujarati (1997:46) rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\sum Yi^2}{\sum Y_i^2}$$

- e. Uji Multikolinearitas** digunakan untuk menguji suatu model apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas ini digunakan uji korelasi pearson. Bila koefisien pearson ini bermakna, berarti terjadi multikolinieritas;
- f. Autokorelasi**, yaitu pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung otokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson Test.
- g. Uji Homoskedastisitas**, yaitu pengujian ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dan variabel bebas dalam persamaan regresi tidak terjadi korelasi.. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya

homokedastisitas digunakan Rank Spearman's Correlation Test.

1.7 Asumsi

Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit selain aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat selain faktor-faktor tersebut diatas dianggap tetap.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan maka diperlukan adanya batasan-batasan sebagai berikut :

1. Aktiva merupakan modal bank yang berasal dari pendapatan bunga dan dana yang di pemegang saham,
2. Jumlah simpanan masyarakat adalah jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat melalui produk tabungan, deposito dan rekening giro yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember,
3. Giro wajib minimum adalah salah satu komponen dari cadangan wajib minimum yang harus dimiliki oleh bank umum dan wajib disimpan pada bank sentral. Jumlah cadangan wajib minimum besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia akan tetapi untuk pekaksanaanya diserahkan kepada bank umum disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan lembaga perbankan di wilayah kerja bank umum tersebut,
4. Kredit yang dimaksud adalah jumlah kredit yang telah disalurkan pada nasabah BRI Cabang Jember selama periode tahun 1991 - 1998 yang meliputi Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Pengadaan Pangan, Kuperdes (Kredit Usaha Pedesaan), Kredit Usaha Tetap (KUT) dan Kredit Multiguna (Kremuna),
5. Deposito adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Pada tanggal 16 Desember 1845 Raden Wiraatmadja dengan kawan-kawan mendirikan “De Poerwokertosche Hulp-an Spaar Bank der Inlandsche Hoofden”(Bank Priyayi Purwokerto), dengan akta otentik yang dibuat oleh E. Sieburgh asisten residen. Tahun 1896 W.P.D. de Wolf van Westerrode, asisten residen Purwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama Al. Schiff, mendirikan “De Poerwokerto Spaar en Landsdouw Crediet Bank” sebagai kelanjutan “De Poerwokertosche Hulp-an Spaar Bank der Inlandsche Hoofden”.

Kemudian pada tahun 1898 dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda, didirikan Volksbanken atau disebut juga Bank Rakyat, yang daerah meliputi wilayah administrasi kabupaten atau Afreling, kemudian dinamakan juga Afreling Bank. Akan tetapi Volksbanken tersebut mengalami kesulitan, sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campur tangan dalam perkreditan rakyat dan sejak tahun 1904 mendirikan Dienst der Volkscredietwesen (Dinas Perkreditan Rakyat) yang membawahi Volksbanken secara materiil dan immateriil, serta tambahan bimbingan, pembinaan dan pengawasannya, sehingga perkreditan rakyat mulai tahun 1904 menjadi Reringzorg (tugas pemerintah).

Pada tahun 1912 dengan Stbl 1912-393 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga yang berbadan hukum dengan centrale kas yang berfungsi sebagai bank sentral bagi Volksbanken termasuk juga bank desa. Karena adanya resesi dunia tahun 1929-1932 banyak Volksbanken yang tidak berjalan dengan baik, untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pada tahun 1934 dengan Stbl 1930-82 didirikan Algemeene Volkscredietbank (AVB) yang berstatus badan hukum Eropa

dengan modal pertama berasal dari likuidasi centrale kas ditambah dengan kekayaan bersih dari Volksbanken.

Pada jaman pemerintahan Jepang, AVB di pulau Jawa diganti menjadi Syoomin Ginko (Bank Rakyat) berdasarkan UU No. 39 tanggal 3 Oktober 1942. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 agustus 1945, dengan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan bank pemerintah pada jaman penjajahan yaitu Algemeene Volkscridetbank dan Syoomin Ginko. Pada tahun 1948 setelah ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta diduuki oleh Belanda karena tidak mau bekerja sama dengan Algemeene Volkcredietbank maka Bank Rakyat Indonesia terhenti kegiatannya untuk sementara waktu.

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata membawa pengaruh terhadap Algemeene Volkcredietbank yang diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia atau BARRIS. Dengan surat keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1959, direksi Bank Rakyat Indonesia darinegara bagian Republik Indonesia tahun 1945 dipindah dari Yogyakarta ke Jakarta untuk dijadikan direksi BARRIS, akan tetapi surat keputusan tersebut mendapat protes dari para federalis sebab kantor besar BARRIS belum merupakan realita, sehingga Menteri Kemakmuran Indonesia Serikat meralatnya dengan menamakan direksi baru itu dengan nama direksi AVB/Bank Rakyat Indonesia. Meskipun pada tanggal 17 Agustus 1950 negara RIS dengan Undang-Undang Sementara 1950 negara Republik Indonesia dijadikan negara kesatuan, akan tetapi Algemeene Volkcredietbank baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1960, pada tanggal 20 April 1960 Bank Rakyat Indonesia dijadikan bank menengah.

Dengan adanya Dekrit Presiden maka Pemerintah mengganti Undang-Undang (PERPU) No.41 dan pada tanggal 26 Oktober 1960 dengan ketentuan Lembaga No.128-1960 maka dibentuk Bank Koperasi, Tani, Nelayan dan disingkat menjadi BKTN, dan bank-bank yang harus dilebur dan berintegrasi adalah :

1. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan PERPU No.42 Tahun 1960 tanggal 26

- Oktober 1960,
2. PT. Bank Tani Nelayan berdasarakan PERPU No.43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960,
 3. Nederlansche Handel Mij (NI-IM) setelah dirasionalisasikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.261206/BUM II tanggal 30 Nopember 1960 diserahkan kepada Bank Koperasi, Tani, Nelayan.

Belum sampai integrasi ini terlaksana, semua Bank Umum Pemerintah serta Bank Tabungan Pos berdqasarkan PENPRES No.8 Tahun 1962 tanggal 4 Juni 1965 dijadikan satu dengan Bank Indonesia. Pada awal tahun 1968 berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, Bank Rakyat Indonesia Unit II bidang rural /ekspor –impor dipindahkan menjadi bank-bank milik negara dengan nama :

- Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia bidang rural dengan Undang-Undang No.21 tahun 1968,
- Bank Ekspor Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor dan Impor dengan Undang-Undang No.22 tahun 1968.

Pada tahun 1992 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Perbankan No.7 pasal 21 yang menjelaskan bahwa status Bank Rakyat Indonesia menjadi Perseroan Terbatas/Persero dengan demikina status dari BRI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang perolehan dananya berasal dari pemerintah dengan koordinasi melalui Menteri Keuangan, untuk kepemilikan saham-sahamnya dikemudian hari bisa dimiliki oleh swasta nasional maupun asing. Hanya saja pihak pemerintah akan tetap memegang saham mayoritas. Untuk saat ini BRI masih menjadi bank umum milik pemerintah dan belum go publik .

2.2 Kegiatan dan Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Sebagai bank yang sudah berbentuk Persero maka PT. Bank Rakyat Indonesia mengutamakan kepentingan organisasi dan juga kepentingan masyarakat dimana disamping mendapatkan laba juga sebagai *Agent of Development*. Tugas dan usaha PT. Bank Rakyat Indonesia secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kredit kepada sektor koperasi, tani dan nelayan dengan : (a) membantu perkembangan koperasi, terutama dalam bidang pertanian dan perikanan; (b) membantu kaum tani dan nelayan yang belum tergabung dalam koperasi untuk mengembangkan usaha-usahanya di bidang pertanian dan perikanan, dan mendorong serta membimbing ke arah usaha bersama dan asas sendi perkoperasian; (c) membantu rakyat yang belum tergabung dalam koperasi, dan menjalankan kegiatan dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat, perusahaan rakyat dan perdagangan kecil.
2. Memberikan bantuan terhadap usaha negara dalam rangka pelaksanaan politik agraria.
3. Memberikan bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa.
4. Membina dan mengawasi bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank-bank sejenis lainnya berdasarkan petunjuk dan pimpinan Bank Indonesia.

Usaha yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia dalam rangka pelayanan kepada masyarakat antara lain :

1. Usaha simpanan meliputi giro, deposito (dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan), Tabanas, Simpanan Masyarakat Kota (Simaskot), Deposito Multi Guna (Demuna).
2. Usaha Jasa Bank
 - a. Dalam negeri : meliputi pengiriman uang dalam negeri, wesel, akreditif, inkaso, perantara perdagangan efek/saham/surat-surat berharga, sertifikat dana reksa, jaminan barang dan save deposit box.

- b. Luar negeri : meliputi ekspor, impor, pengiriman uang luar negeri, jual beli valuta asing (bank notes, bank draft travelers, cheque).
 - c. Melayani jasa untuk membantu program pemerintah menerima setoran dan penyaluran dana : meliputi ONH, dana orang tua asuh, pajak bea dan cukai, subsidi pembangunan, BKKBN, Perum Pos dan Giro, Perumtel, PLN.
3. Usaha Pinjaman
- a. Kredit prioritas adalah kredit yang merupakan program yang ditetapkan pemerintah untuk menunjang pengembangan bagi pengusaha pribumi. Pada kredit prioritas ini dana yang dipinjamkan berasal dari dana likuiditas BRI dibantu dengan dana likuiditas BI. Kredit prioritas meliputi Bulog, KUK, Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), Perkebunan Inti Rakyat (PIR), PSN (Peremajaan, Rehabilitasi, dan Perluasan tanaman ekspor), koperasi dan bimas.
 - b. Kredit non prioritas adalah kredit program BRI dengan memanfaatkan dana yang dihimpun. Dana kredit non prioritas berasal dari dana likuiditas BRI. Kredit non prioritas meliputi Kredit Investasi Besar (KIB), Inpres Pasar, Industri Perdagangan, Konstruksi, Impor, Perorangan/Pensiun, jasa-jasa sindikasi dan lain-lain.

2.3 Pengawasan Melekat (Built in Control)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai lembaga yang berkecimpung dalam dunia usaha keuangan, memerlukan suatu pengawasan (Built in Control) yang ada pada masing-masing jabatan di atas.

Pengawasan menjamin pekerjaan yang cermat. Melindungi bank terhadap kerugian operasional atau penyalahgunaan menjamin proses operasional yang efisien dan efektif, menjamin kepatuhan kepada ketentuan serta tercapainya sasaran bank.

Ada tiga kategori mengenai pengawasan yang lazim dipakai pada pemeriksaan bank, yaitu :

A. Pengawasan Preventif atau Waskat, adalah pengawasan untuk mencegah

terjadinya masalah yang terdiri dari tiga macam :

1. Pengawasan ganda (*dual control*) atas dokumen-dokumen pinjaman untuk pinjaman salah seorang mengambil dokumen dan melakukan perubahan yang tidak sah.
 2. Pengawasan maker, checker dasignor pada proses operasional yang memastikan semua transaksi telah diperiksa dengan baik sebelum dibuktikan. Pengawasan ini membantu menjamin keabsahan transaksi dan kebenaran pembukuan dari transaksi tersebut.
 3. Pemisahan tugas antara yang memberikan persetujuan dan yang merealisasikan pinjaman. Hal ini menjamin bahwa tidak seorangpun dapat menyetujui dan kemudian merealisasikan pinjaman yang disetujui sendiri.
- B. Pengawasan detektif, adalah pengawasan untuk menentukan masalah yang dapat segera diperbaiki, yang terdiri dari 2 bentuk :
1. Membandingkan atau memferivikasikan antara daftar mutasi harian dengan voucher (bukti kas).
 2. Uji-petik atas perhitungan bunga yang dilakukan oleh komputer.
- C. Pengawasan Kolektif, diciptakan untuk membantu pimpinan memperbaiki kesalahan yang ada. Adapun pengawasan kolektif ada dua, yaitu :
1. Meneliti selisih rekonsiliasi untuk mengetahui sebabnya.
 2. Ketentuan bahwa setiap seksi bertanggung jawab atas mutu pekerjaannya sendiri.

2.4 Posisi Kredit, Aktiva, GiroWajib Minimum dan Simpanan Masyarakat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember

BRI cabang Jember sebagai salah satu bank umum nasional yang berada pada wilayah kerja BI Jember, memiliki usaha pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Dana yang dihimpun oleh BRI dalam bentuk tabungan sampai akhir November 1998 adalah sebanyak Rp.45.560.000.000

sedangkan deposito walaupun bunga deposito lebih besar dibanding dengan tabungan yaitu 26 % per 18 Pebruari 1998 dan tabungan untuk tabungan diatas 10.000 adalah 16 % per 18 Pebruari 1998. Alasan lebih suka menyimpan dalam bentuk tabungan adalah lebih mudah diambil setiap saat, jika menyimpan dalam bentuk deposito dibatasi oleh waktu penyimpanan. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan Tabungan dan Deposito yang dihimpun oleh BRI cabang Jember sampai akhir 1998.

Tabel 3. Posisi Tabungan dan Deposito BRI cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II (Dalam Rupiah)

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposito (Rp)
1991	18.166.000.000	1.365.000.000
1992	22.036.000.000	1.959.000.000
1993	26.932.000.000	2.369.000.000
1994	27.006.000.000	2.433.000.000
1995	28.470.000.000	3.859.000.000
1996	35.595.000.000	8.117.000.000
1997	39.067.000.000	9.099.000.000
1998	45.560.000.000	13.558.000.000

Sumber : PT. BRI Cabang Jember tahun 1998

BRI cabang Jember, memiliki aktiva atau modal sendiri yang berasal dari pendapatan bunga, dana yang disetor oleh para pemegang saham dan juga dana yang berasal dari pemerintah. Setiap tahunnya, dana tersebut selalu bertambah seiring dengan bertambahnya laba yang diperoleh BRI cabang Jember. Dana ini tidak dapat dengan mudah ditarik oleh pemiliknya. Dana dipergunakan untuk kepentingan operasional bank seperti halnya dalam pemberian kredit.

Dalam menetapkan giro wajib minimum, BRI cabang Jember menentukan

2% - 5% dari jumlah dana yang tersedia atau yang berhasil dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk tabungan dan deposito serta rekening giro. Giro wajib minimum ini harus disetorkan pada Bank Indonesia untuk menjaga likuiditas dan stabilitas kegiatan perbankan. Dengan adanya cadangan yang harus disetorkan, maka dalam mengeluarkan pinjaman pada masyarakat lebih berhati-hati. Kredit yang disalurkan oleh PT. BRI cabang Jember dari tahun 1991 selalu mengalami peningkatan, pada akhir tahun 1998 kredit yang disalurkan sebesar Rp. 131.644.000.000. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah kredit, aktiva, dana dan giro wajib minimum yang harus dijaga oleh PT. BRI cabang Jember.

Tabel 4. Posisi Kredit, Aktiva, Dana dan Giro Wajib Minimum pada PT. BRI Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II (Dalam Rupiah)

Th.	Aktiva (Rp)	Dana (Rp)	GiroWajib Minimum		Kredit (Rp)
			Rupiah	%	
1991	73.956.000.000	31.932.000.000	536.965.000	2 %	48.266.632.000
1992	86.987.000.000	39.932.000.000	654.904.000	2 %	53.342.541.000
1993	89.236.000.000	41.632.000.000	688.482.000	2 %	53.426.212.000
1994	109.910.000.000	44.425.000.000	728.500.000	2 %	65.128.000.000
1995	170.541.000.000	45.769.000.000	1.969.150.000	5 %	87.244.000.000
1996	286.503.000.000	63.236.000.000	2.655.800.000	5 %	116.977.000.000
1997	365.290.000.000	70.511.000.000	3.243.763.000	5 %	118.904.000.000
1998	510.227.000.000	77.798.000.000	3.961.990.000	5 %	131.644.000.000

Sumber : PT. BRI Cabang Jember tahun 1998

BAB III LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Bank Secara Umum

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling besar peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan arti bank menurut Frederic S. Mishkin (1992 : 9) adalah :

" Banks are financial institutions that accept deposits and make loans "

Prof. G.M. Verryn Stuart dalam buku Bank Politik (Suyatno, 1997 : 1) menyatakan bahwa :

" bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral."

Dilihat dari fungsinya, definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Suyatno, 1997 : 2) :

1. Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam hal ini bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan biasa), deposito berjangka dan simpanan dalam rekening.
2. Bank dilihat sebagai pemberi kredit, ini berarti bahwa bank melaksanakan operasi kredit secara aktif. Menurut Mac Leod, bank is shop for the sale of credit, sedang menurut R.G Hawtrey, banking are merely dealers in credit. Jadi fungsi bank dilihat sebagai pemberi kredit, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri,

3. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

3.1.2 Sumber-sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan yang utama. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Dana yang terhimpun kedalam bank yang terutama sekali berasal dari simpanan masyarakat (berupa giro, deposito dan tabungan) adalah merupakan sumber daya bagi pembiayaan bank yaitu kredit. Besar kecilnya kredit yang dapat diberikan bank kepada para nasabah akan banyak sekali tergantung pada kemauan bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat (Sinungan, 1992 : 59).

Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam garis besarnya sumber dana bank ada tiga yaitu (Suyatno, 1997 : 28) :

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri

Modal setor yang berasal dari pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya.

2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Idealnya, dana yang bersumber dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung (basic) dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia Perbankan, dana yang berasal dari masyarakat luas ini secara tradisional terdiri dari simpanan masyarakat (demand deposit), simpanan deposito (time deposit) dan tabungan (saving);

3. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank.

3.2 Pengertian Kredit

3.2.1 Arti Kredit

Pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Dengan demikian kredit dapat berarti pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Dalam hitungan ini, Raymond P. Kent dalam buku *Money and Banking* mengatakan (Suyatno, 1995 : 13) :

"Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang".

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang dimaksud dengan kredit adalah (Prawiroardjo, 1995 : 4) :

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

3.2.2 Prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C. Kelima prinsip ini meliputi (Sinungan, 1992 : 197) :

1. Character

Suatu pemberian kredit atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya,

2. Capacity

Yang dimaksud capacity disini adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan usaha yang akan dilakukan dan akan dibiayai dengan kredit bank.

3. Capital

Yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini kelihatannya kontradiktif, dengan tujuan kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana. Dalam praktek sehari-hari kemampuan kapital ini antara lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan self financing ini lebih besar dari kredit yang akan dimintakan dari perbankan.

Besar kecilnya capital ini dapat dilihat dari neraca perusahaan yaitu pada komponen " Owner Equity ", laba yang ditahan dan lain-lain.

4. Collateral

Yang dimaksud dengan collateral ini yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai alat pengamanan apabila usaha-usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari usaha-usaha yang normal. Penilaian terhadap collateral ini harus ditinjau dari 2 sudut yaitu sudut ekonominya yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang dijaminan , serta nilai yuridisnya yaitu apakah barang-barang jaminan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan.

5. Condition of Economy

Yang dimaksud condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun pada suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

3.2.2 Resiko-Resiko Kredit

Dalam operasional perkreditan adalah tidak mungkin untuk menghindari tidak berproduksinya suatu kredit karena adanya hambatan-hambatan dari berbagai resiko antara lain (Tarigan, 1994 : 5) :

a) Resiko Likuiditas (Liquidity Risk)

Yaitu resiko yang timbul dengan adanya kemungkinan ditariknya kembali dana oleh para pemilik dana atau telah jatuh tempo, dilain pihak dana tersebut masih tersalur dalam bentuk kredit yang belum dapat diterima kembali oleh bank pada waktunya,

b) Resiko Kredit (Credit Risk)

Yaitu resiko yang timbul dengan gagalnya usaha nasabah sehingga timbul kredit macet dan nasabah tidak mampu melunasi kreditnya walau seluruh asset telah dilikuidir,

c) Resiko Tingkat Bunga (Interest Rate Risk)

Yaitu resiko yang timbul dengan kenaikan biaya dana sementara dana/kredit masih ditangan nasabah dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibanding suku bunga dana masyarakat tersebut,

d) Resiko Ekonomi (Bussiness Risk)

Yaitu resiko yang timbul karena perubahan perekonomian, peraturan-peraturan, persaingan dan lain-lain sehingga usaha nasabah berjalan lambat dan pada akhirnya macet.

3.2.3 Kebijakan Perkreditan

Usaha untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan tersebut berjalan lancar, maka diperlukan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijakan kredit (Credit Policy). Karena kebijakan ini

merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan maka kebijaksanaan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional.

Dalam menetapkan kebijaksanaan perkreditan tersebut harus diperhatikan tiga azas pokok yaitu (Muljono, 1994 : 18) :

1. Azas Likuiditas, yaitu suatu azas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabah atau dari masyarakat luas,
2. Azas Solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaan perkreditan maka bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana ini baik pada bidang perkreditan, surat-surat berharga pada suatu tingkat resiko kegagalan yang sekecil mungkin,
3. Azas Rentabilitas, kemampuan bank untuk dapat menghasilkan laba yang diperoleh dari selisih biaya dana dan pendapatan bunga yang diperoleh dari para debitur.

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pemberian Kredit

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit, antara lain : (1) cadangan wajib minimum; (2) suku bunga kredit; (3) aktiva; (4) simpanan masyarakat; (5) keadaan perekonomian yang terjadi; (6) jumlah kredit macet; (7) kredit dari bank sentral. Secara proposional jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember berdasarkan hipotesis dipengaruhi tiga faktor yakni aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat.

3.3.1 Faktor Aktiva

Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan persoalan yang utama, tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama

sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Dana yang terhimpun kedalam bank yang terutama sekali berasal dari simpanan masyarakat (berupa giro, deposito dan tabungan) adalah merupakan sumber daya bagi pembiayaan bank yaitu kredit. Besar kecilnya kredit yang dapat diberikan bank kepada para nasabah akan banyak sekali tergantung pada kemauan bank menghimpun dana yang berasal dari masyarakat (Sinungan, 1992 : 59).

Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat di dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula. Dalam garis besarnya sumber dana bank ada tiga yaitu (Suyatno, 1997 : 28) :

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri

Modal setor yang berasal dari pemegang saham dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya;

2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Idealnya dana yang bersumber dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung (basic) dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat luas ini secara tradisional terdiri dari simpanan masyarakat (demand deposit), simpanan deposito (time deposit) dan tabungan (saving);

3. Dana yang berasal dari lembaga keuangan

Dana ini berasal dari lembaga keuangan bank dan non bank.

3.3.2 Faktor Giro Wajib Minimum

Sasaran kebijaksanaan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar (M) di masyarakat. Salah satu komponen jumlah uang beredar adalah uang giral (*demand deposit*) . Uang giral dapat terjadi melalui dua cara, *pertama* apabila

seseorang memasukkan uang kas ke bank dalam bentuk giro. *Kedua*, apabila seseorang memperoleh pinjaman dari bank tidak diterima tunai tetapi dalam bentuk giro. Uang yang timbul dengan cara kedua sifatnya lebih inflatoir daripada cara pertama, sebab cara pertama hanya pemilihan bentuk saja dari uang kas ke uang giral.

Pemenuhan kebutuhan dana bagi bank bisa dicari dengan melalui berbagai sumber dana seperti modal sendiri yang berupa modal disetor, modal dari masyarakat dan lembaga keuangan lainnya. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas dapat berupa giro (demand deposit), deposito dan tabungan (Purnamawati, 1997 : 45).

Semua dana yang tersedia dihimpun menjadi satu, kemudian dialokasikan pada berbagai kemungkinan pengalokasian dana bank untuk (Faisal Affif dan dkk, 1996 : 155) :

- a. Primary Reverse adalah prioritas pertama yang berupa alat-alat likuid berupa kas, giro di Bank Indonesia (Bank Sentral) dan saldo pada bank lain, cek dan uang yang ada dalam proses penagihan;
- b. Secondary Reverse adalah prioritas kedua yang berupa harta yang dapat memberikan pendapatan bagi bank dan sekaligus merupakan alat likuid, jadi secondary reverse ini mempunyai dua fungsi (double function), yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas;
- c. Pinjaman (loans) adalah merupakan bagian dana bank yang dipergunakan untuk menciptakan pendapatan dengan melalui kredit;
- d. Surat-surat berharga adalah dana yang dipergunakan dalam bentuk penyertaan dana pada suatu perusahaan (investment portfolio) dalam jangka panjang. Umumnya bank melakukan dana penyertaan merupakan kegiatan prioritas keempat setelah pemberian kredit jika terdapat dana yang tersisa (idle fund).

Giro sebagai salah satu komponen dari cadangan wajib minimum harus selalu diperhatikan guna menjaga likuiditas bank dan rentabilitasnya sehingga tidak terjadi adanya kekurangan dana pada saat nasabah mengambil sejumlah dana pada saat

tertentu. Giro yang tersimpan di Bank Sentral yang dialokasikan di primary reverse sebagai likuiditas minimum (dalam jangka panjang) yang harus dipelihara oleh bank umum maka digunakan sebagai cadangan wajib minimum di Bank Sentral (Purnamawati, 1997 : 45).

Sebagai salah satu alat kebijaksanaan moneter yang digunakan sebagai pengontrol jumlah uang yang beredar, cadangan wajib minimum (reserve requirement) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penciptaan kredit dengan jalan menurunkan cadangan wajib minimum. Dengan turunnya ketentuan reserve ratio maka ada kenaikan excess reserves yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan bank-bank umum untuk melakukan ekspansi kreditnya. Dan sebaliknya apabila pemerintah bermaksud mengurangi jumlah uang beredar, maka bank sentral menaikkan ketentuan cadangan wajib minimum dan akibatnya excess reserve bank-bank umum akan berkurang (Iswardono, 1988 :57).

Kenaikan cadangan wajib minimum ini bersifat anti inflasi, karena dengan demikian dapat menurunkan permintaan deposito dalam sistem ekonomi dan cadangan bank yang berlebihan untuk perluasan kredit. Cadangan wajib minimum yang tinggi dapat menghisap cadangan-cadangan yang berlebihan sehingga akan mencegah terjadinya ekspansi kredit (Kurihara, 1990 : 215).

Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia dapat mengatur uang giral ini melalui penetapan cadangan wajib minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan wajib minimum dinaikkan hingga kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat makin kecil sehingga jumlah uang yang beredar turun dan inflasi dapat dicegah (Nopirin, 1987 : 34).

3.3.3 Faktor Simpanan Masyarakat

3.3.3.1 Tabungan

Tabungan masyarakat sebagai salah satu sumber dana dalam negeri mempunyai potensi yang cukup besar sehingga perlu dimanfaatkan agar tersalur

menjadi investasi yang produktif. Menurut Sadono (1985 : 353), tabungan masyarakat baru akan memberikan suatu sumbangan penting kepada usaha pembangunan apabila (1) para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif yaitu penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia pada masyarakat, (2) tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan keuangan tersebut meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif.

Tabungan masyarakat dapat terjadi apabila ada bagian pendapatan yang secara sukarela tidak dibelanjakan atau dikonsumsi. Menurut Keynes, setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai berapa dari pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang-barang dan jasa dan berapa yang harus ditabung. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan minat menabung dari pihak masyarakat adalah kemampuan menabung. Hal ini dikemukakan oleh Anwar (1991:6). Kemampuan menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak (disposable income) serta tingkat konsumsinya. Masyarakat dalam memilih jenis tabungan dipengaruhi oleh :

a. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya (Soediyono, 1989 : 40). Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Makin tinggi pendapatan perkapita, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sadono, 1985 : 353).

b. Tingkat Pengeluaran Konsumsi

Tingkat pendapatan yang tinggi dengan jumlah tanggungan keluarga yang besar akan mengurangi kemampuan menabung, karena pengeluaran konsumsi juga meningkat, demikian pula sebaliknya bila pendapatan yang tinggi dan jumlah anggota

keluarga yang relatif kecil, maka akan dapat meningkatkan pendapatan dan juga akan meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menabung.

Tabungan memiliki dua pengertian (Sadono, 1985 : 354), yaitu :

1. kesanggupan untuk menabung (Ability to Save) atau disebut juga dengan tingkat tabungan potensial yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Hal ini tentunya tergantung pada tingkat pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung,
2. kemauan untuk menabung (Willingnes to Save) atau tingkat tabungan riil, yaitu besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh masyarakat. Kemauan untuk menabung ini ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang dibayar oleh badan-badan keuangan dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.

Untuk meningkatkan perkembangan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka masyarakat harus dapat meningkatkan pendapatannya. Bagi masyarakat yang berpendapatan besar dimana pendapatan lebih besar daripada pengeluaran konsumsi maka kelebihan pendapatan tersebut dimasukkan sebagai tabungan. Semakin besar dana yang terserap oleh lembaga keuangan maka akan semakin besar kemampuan perbankan untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang nantinya digunakan untuk melakukan investasi (Samuelson, 1986 : 160).

3.3.3.2 Deposito

Deposito berjangka adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan (Suyatno, 1996 : 30). Deposito berjangka bagi bank merupakan sumber dana yang dapat dikontrol, artinya dapat diketahui jangka waktu kapan deposito harus dibayar dan berapa jumlahnya. Karena sifatnya yang dapat dikontrol maka bank berani membayar bunga yang lebih tinggi dibandingkan simpanan dalam bentuk giro maupun tabungan.

Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya, tetapi tidak semua deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan dan dijual oleh bank swasta nasional atau bank komersial swasta asing tidak dijamin kecuali oleh bank swasta (Suyatno, 1996 : 32).

Pada deposito berjangka, bila waktu yang ditentukan habis/jatuh tempo maka deposan dapat mencairkan deposito tersebut atau memperpanjangnya lagi dengan jangka waktu yang diinginkan. Adapun jangka waktu deposito berjangka yang dapat dipilih oleh deposan adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Simpanan deposito bila dikaitkan pada persyaratan jangka waktu penyimpanan pada prinsipnya memberikan balas jasa berupa bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Makin lama jangka waktu yang diperjanjikan maka makin tinggi tingkat bunganya, mengingat manfaat dari modal yang terkumpul sangat menguntungkan karena bank mempunyai waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana dari simpanan deposito berjangka bagi keperluan pembelian kredit atau investasi jangka pendek lain yang menguntungkan. Keuntungan lain dari adanya jangka waktu ini adalah memberikan keyakinan pada bank bahwa dana tersebut tidak akan ditarik kecuali pada saat jatuh tempo (Sinungan, 1990:59).

Adapun syarat-syarat penarikan deposito berjangka adalah sebagai berikut (Soewito, 1987 : 56) :

1. bank-bank setelah kebijakan 1 Juni 1983 diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri jangka waktu, suku bunga, dan syarat-syarat lainnya dalam penarikan deposito berjangka;
2. bank umum pemerintah dan bank pembangunan Indonesia menetapkan penerimaan deposito berjangka adalah sebagai berikut :
 - a. menerima simpanan deposito berjangka dalam jangka waktu 24 bulan dengan suku bunga sekurang-kurangnya 12 % setahun;

- b. semua simpanan deposito berjangka pada bank, deposan diberikan pilihan perpanjangan secara otomatis;
 - c. dimaksudkan dengan perpanjangan deposito secara otomatis adalah deposan diberikan kesempatan untuk memilih persyaratan : (i) deposito berjangka biasa yaitu deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperpanjang atau (ii) deposito berjangka yang secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan atau penegasan lebih lanjut. Perpanjangan secara otomatis tersebut dilakukan dengan suku bunga yang berlaku pada saat deposito tersebut diperpanjang;
 - d. untuk menampung hasrat masyarakat terhadap jenis deposito yang mudah dipindahtangankan maka bilyet deposito berjangka disamping dikeluarkan atas nama juga dikeluarkan atas unjuk. Deposito yang dikeluarkan atas nama hendaknya dapat dipindahtangankan. Deposito berjangka dikeluarkan atas unjuk, bank dapat melakukannya dengan menerbitkan sertifikat deposito;
 - e. penarikan deposito berjangka dihitung sejak 1 Juni 1983 tidak diberikan premi biaya;
 - f. tidak ada pembatasan terhadap deposito yang dananya bersumber dari luar negeri;
 - g. Bank Indonesia menjamin pembayaran kembali pokok simpanan deposito berjangka;
 - h. blanko bilyet yang diterbitkan harus memenuhi syarat-syarat yang disesuaikan dengan ketentuan diatas;
 - i. deposito berjangka sebelum 1 Juni 1983 yang masih ada, tetap berlaku ketentuan sebelumnya sampai pada saat berakhirnya deposito berjangka tersebut;
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditetapkan jangka waktu yang dikeluarkan adalah 3 bulan.

Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka menurut M. Sinungan (1990:59), yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. deposito berjangka inpres, yaitu deposito berjangka yang disimpan pada bank umum milik pemerintah dan bank pembangunan milik negara;
2. deposito berjangka lainnya adalah yang diluar deposito inpres yaitu yang berada pada bank umum swasta nasional.

3.4 Penelitian Sebelumnya

Rachmad (1996) melakukan penelitian dan faktor-faktor yang diteliti **simpanan masyarakat (X_1)**, **Gross Domestik Bruto (X_2)**, **Cadangan wajib minimum (X_3)** dan **tingkat bunga domestik (X_4)**, dan diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y_i = 0,7769 + 1,0052 X_1 + 4,2135 X_2 - 0,2479 X_3 + 0,3550 X_4$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui nilainya sebesar 0,9866 yang berarti dapat dijelaskan bahwa simpanan masyarakat (X_1), Gross Domestik Bruto (X_2), Cadangan wajib minimum (X_3) dan tingkat bunga domestik (X_4) mempunyai pengaruh sebesar 98,66% terhadap penawaran kredit (Y_i) di bank-bank Indonesia Pasca Deregulasi Kebijakan 1 Juni 1987, sedangkan sisanya sebesar 0,0134 atau 1,34% dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Dan diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel bebas yakni simpanan masyarakat (X_1) = 0,6079, Gross Domestik Bruto (X_2) = 0,2516, Cadangan wajib minimum (X_3) = 0,5166 dan tingkat bunga domestik (X_4) = 0,3045. Dari keempat variabel bebas ternyata variabel simpanan masyarakat (X_1) mempunyai pengaruh lebih kuat kemudian diikuti variabel cadangan wajib minimum (X_3), tingkat bunga domestik (X_4) dan Gross Domestik Bruto (X_2).

Ribkah Agustin (1996) melakukan penelitian dan faktor-faktor yang diteliti **tingkat bunga kredit Bank BNI (X_1)**, **jumlah aktiva (X_2)** dan **tingkat bunga kredit BCA (X_3)**, dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

$$Y_i = 0,626 - 0,136 X_1 + 1,171 X_2 + 0,203 X_3$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui nilainya sebesar 0,9987 yang berarti dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga kredit Bank BNI (X_1), jumlah aktiva (X_2) dan tingkat bunga kredit BCA (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 99,87% terhadap realisasi kredit (Y_i) di antara bank BNI'46 dan BCA, sedangkan sisanya sebesar 0,0013 atau 0,13% dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Dan diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel bebas yakni tingkat bunga kredit Bank BNI (X_1) = 0,3215, aktiva (X_2) = 0,5289 dan tingkat bunga kredit BCA (X_3) = 0,3977. Dari ketiga variabel bebas ternyata variabel aktiva (X_2) mempunyai pengaruh lebih kuat kemudian diikuti variabel tingkat bunga kredit BCA (X_3) dan tingkat bunga kredit BNI (X_1).

Penelitian Ribkah Agustin menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor tingkat bunga kredit BNI (X_1), jumlah aktiva (X_2) dan tingkat bunga kredit BCA (X_3) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah realisasi kredit (Y_i) yang diberikan secara parsial maupun secara bersama-sama yang terjadi antara Bank Pemerintah (BNI 1946) dan Bank Swasta Nasional (BCA).

Yan Salahudin (1997) melakukan penelitian dan faktor-faktor yang diteliti yaitu **jumlah simpanan masyarakat (X_{i1}), jumlah pendapatan bunga (X_{i2}) dan jumlah kredit macet (X_{i3})**. Diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y_i = 63563,47 + 0,40 X_{i1} + 0,27 X_{i2} - 0,18 X_{i3}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui nilainya sebesar 0,99 yang berarti bahwa variabel simpanan masyarakat (X_{i1}), jumlah pendapatan bunga (X_{i2}) dan jumlah kredit macet (X_{i3}) mempunyai pengaruh sebesar 99% terhadap penyaluran jumlah kredit (Y_i) pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Jember sedangkan sisanya sebesar 0,01 atau 1% dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Dan diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel bebas yakni jumlah simpanan masyarakat (X_{i1}) = 0,7108, jumlah pendapatan bunga (X_{i2}) = 0,5166 dan jumlah kredit macet (X_{i3}) = 0,2902. Dari ketiga

variabel bebas ternyata variabel simpanan masyarakat(X_{i1}) mempunyai pengaruh lebih kuat kemudian diikuti variabel jumlah pendapatan bunga(X_{i2}) dan jumlah kredit macet(X_{i3}).

Penelitian Yan Salahudin menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor jumlah simpanan masyarakat (X_{i1}), jumlah pendapatan bunga (X_{i2}) dan jumlah kredit macet(X_{i3}) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah kredit yang disalurkan baik secara parsial maupun secara simultan sehingga terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember periode 1993 – 1996.

Indra Puspitasari (1998) melakukan penelitian dan faktor-faktor yang diteliti **aktiva (X_1), simpanan masyarakat (X_2) dan cadangan wajib minimum (X_3)** Diperoleh hasil regresi isebagai berikut :

$$Y_i = 8568087,0401 + 0,581313 X_1 + 0,559063 X_2 - 49,301224 X_3$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui nilainya sebesar 0,9815 yang berarti dapat dijelaskan bahwa variabel aktiva (X_1), simpanan masyarakat (X_2) dan cadangan wajib minimum (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 98,15% terhadap pemberian kredit (Y_i) di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Banyuwangi, sedangkan sisanya sebesar 0,0185 atau 1,85% dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Dan diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing variabel bebas yakni aktiva (X_1) = 0,3173, simpanan masyarakat (X_2) = 0,6095 dan cadangan wajib minimum (X_3) = 0,2883. Dari ketiga variabel bebas ternyata variabel simpanan masyarakat(X_1) mempunyai pengaruh lebih kuat kemudian diikuti variabel aktiva (X_2) dan cadangan wajib minimum (X_3).

Penelitian Indra Puspitasari menghasilkan simpulan bahwa faktor-faktor aktiva (X_1), simpanan masyarakat (X_2) dan cadangan wajib minimum (X_3) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah kredit yang diberikan baik secara parsial maupun secara simultan sehingga terjadi kenaikan jumlah kredit

yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Banyuwangi periode 1992 – 1997.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian Rachmad (1996), Ribkah Agustin (1996) Yan Salahudin (1997), Indra Puspitasari (1998), yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit, baik di bank pemerintah maupun Bank Swasta Nasional yang menghasilkan simpulan **bahwa faktor-faktor simpanan masyarakat, aktiva dan cadangan wajib minimum** mempunyai pengaruh yang nyata dan lebih kuat terhadap jumlah pemberian kredit, dimana faktor-faktor tersebut banyak digunakan oleh Bank Pemerintah maupun Bank Swasta untuk menilai atau sebagai tolok ukur dalam menetapkan kebijakan untuk menyalurkan kredit kepada para peminjam atau kreditur yang membutuhkan. Hal ini juga mendorong bank untuk dapat lebih berhati-hati dalam memberikan kredit supaya tidak terjadi kredit macet yang mengakibatkan kerugian besar bagi bank bersangkutan serta menjaga likuiditas bank dan menjaga kepercayaan bank terhadap para nasabah maupun masyarakat pada umumnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember untuk periode 1991 I – 1998 II meliputi aktiva, cadangan wajib minimum dan simpanan masyarakat. Ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel jumlah pemberian kredit, dimana aktiva yang ada diperoleh dari pendapatan bunga yang diambil dari bunga pinjaman kredit dan dana yang ada di pemegang saham (modal disetor), sedangkan variabel cadangan wajib minimum diperoleh dari cadangan yang wajib disimpan di bank dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan tetapi untuk pelaksanaannya diserahkan kepada bank yang bersangkutan disesuaikan dengan keadaan perekonomian saat itu dan besarnya Giro Wajib Minimum di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berkisar 2% – 5%, dan variabel simpanan masyarakat diperoleh dari tabungan dan deposito dari para nasabah yang disimpan di bank tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang meliputi aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat berpengaruh nyata jika telah memenuhi syarat uji statistik dan uji ekonometrik.

4.2 Analisis

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana terlihat pada lampiran 3 , maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$\ln Y_i = 12,2719 + 0,2451 X_1 - 0,1170 X_2 + 0,3130 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat terhadap jumlah

pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I -1998 II. Variabel aktiva dan giro wajib minimum dan simpanan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pemberian kredit di BRI Cabang Jember. Pengaruh positif menunjukkan bahwa jumlah pemberian kredit berubah seiring (searah) dengan perubahan-perubahan variabel bebasnya seperti aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat, sedangkan pengaruh negatif berarti jumlah pemberian kredit ke arah yang berlawanan dengan perubahan variabel bebasnya.

Konstanta yang positif (12,2719) menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel-variabel lain diluar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Koefisien regresi (0,2451) untuk aktiva, (-0,1170) untuk giro wajib minimum dan (0,3130) untuk simpanan masyarakat. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel jumlah pemberian kredit di PT. BRI Cabang Jember diuraikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas	r^2
1	Aktiva (X_1)	0,2451	3,781	0,47837	0,1324
2	Giro Wajib Min. (X_2)	-0,1170	-2,479	0,98539	0,4168
3	Simpanan Masyarakat (X_3)	0,3130	4,235	0,11609	0,5001
4	Konstanta (β_0)	12,2719			
R Squared = 0,9805		F ratio = 67,012			
Multiple R = 0,9902		Probabilitas = 7,090E-04			

Sumber : Lampiran 3

Persamaan regresi diatas juga berarti, jika X_1 berubah dengan 1 satuan maka Y_i akan berubah secara positif 0,2451 satuan dengan anggapan X_2 , X_3 konstan. Jika X_2 berubah dengan 1 satuan maka Y_i akan berubah secara negatif -0,1170 satuan dengan anggapan X_1 , X_3 konstan. Jika X_3 berubah dengan 1 satuan maka Y_i akan berubah secara positif 0,3130 satuan dengan anggapan X_1 , X_2 konstan.

Hipotesa pertama yang menyatakan bahwa faktor-faktor aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II, maka digunakan uji secara serentak atau uji F. Pada tabel 5 menunjukkan $F_{hitung} = 67,012 > F_{tabel} 6,59$ (lihat lampiran 12) dengan "level of signifikan" (a) 5%, serta probabilitas menunjukkan $7,090E-04 < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. H_0 yang menunjukkan faktor-faktor tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II.
- b. Sedangkan H_a yang menyatakan faktor-faktor Aktiva, Giro Wajib Minimum dan Simpanan Masyarakat yang berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II.

Seberapa besar pengaruh antara faktor-faktor Aktiva, Giro Wajib Minimum dan Simpanan Masyarakat terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II, maka dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi keseluruhan (Multipler), yakni sebesar 99,02% hubungan ini dapat dikategorikan sangat kuat, karena besarnya koefisien korelasi tersebut mendekati angka 100% atau 1 angka korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai 100% atau 1 (baik positif ataupun negatif).

Koefisien determinasi berganda (R^2 atau R^2) sebesar 0,9805 menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, R^2 yang besarnya 0,9805 ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi Aktiva, Giro Wajib Minimum dan Simpanan Masyarakat secara bersama-sama (serentak) mampu menjelaskan variasi variabel terikat jumlah pemberian kredit (Y_i) sebesar 98,05% atau dapat dikatakan 98,05% perubahan variabel Y_i disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara serentak mempengaruhi dan sisanya 1,95% disebabkan faktor lain yang berada

diluar jangkauan penelitian ini, atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Koefisien determinasi sebesar 98,05% ini signifikan ataukah tidak perlu diuji dengan uji-F. Diketahui F ratio 67,012 dengan probabilitas 7,090E-04. Probabilitas tersebut jauh dibawah 0,01, sehingga koefisien determinasi disebut sangat signifikan (bermakna). Kesimpulannya variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel Y_i yang kuat dan meyakinkan. Hal ini juga dapat dilihat dari R multiplier yang besarnya 0,9902 dimana angka ini mendekati satu sehingga korelasinya meyakinkan dan positif.

Langkah selanjutnya adalah melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas (secara parsial) dengan variabel terikat. Hubungan atau pengaruh murni dari masing-masing variabel X terhadap Y ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya, dan apakah hubungan tersebut signifikan ataukah tidak perlu diuji dengan uji t. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial seperti tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember.

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas	r^2
1	Aktiva (X_1)	0,2451	3,781	0,47837	0,1324
2	Giro Wajib Min(X_2)	-0,1170	-2,479	0,98539	0,4168
3	Simpanan Masy.(X_3)	0,3130	4,235	0,11609	0,5001
	Konstanta	12,2719			

Sumber : Lampiran 3

4.3 Pembahasan

Pada tabel 5 menunjukkan F hitung = 67,012 > F tabel 6,59 (lampiran 12) dengan "level of signifikan "(a) 5%, serta probabilitas menunjukkan 7,090E-04 < 0,01 sehingga dapat disimpulkan, hipotesa F hitung > F tabel berarti H_0 ditolak

dan H_a diterima ini menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II.

4.3.1 Pengaruh Faktor Aktiva (X_1) terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I – 1998 II

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor Aktiva (X_1) adalah 0,2451 berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah dengan jumlah pemberian kredit (Y_i), maksudnya apabila aktiva meningkat sebesar satu unit maka jumlah pemberian kredit meningkat sebesar 0,2451 unit.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) faktor aktiva terhadap pemberian kredit = 0,1324 dengan tingkat signifikan 5% ternyata t hitung = 3,781 > t tabel = 2,376 (lihat lampiran), juga probabilitas menunjukkan $0,47837 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa faktor aktiva (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pemberian kredit di PT.BRI (Persero) Cabang Jember periode 1991 I – 1998 II.

Persentase besarnya pengaruh faktor aktiva (X_1) terhadap jumlah pemberian kredit (Y_i) sebesar 13,24%. Pengaruh ini dapat dikategorikan cukup kuat dan signifikan karena probabilitas kurang dari 1 % yaitu 0,47837.

4.3.2 Pengaruh Giro Wajib Minimum (X_2) terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I – 1998 II

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor Giro Wajib Minimum (X_2) adalah -0,1170 berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau berlawanan dengan jumlah pemberian kredit (Y_i), maksudnya apabila Giro wajib minimum naik sebesar satu unit maka jumlah pemberian kredit akan turun sebesar 0,1170 unit untuk digunakan sebagai cadangan wajib minimum

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) faktor giro wajib minimum terhadap jumlah pemberian kredit = 0,4168 dengan tingkat signifikan 5% ternyata t hitung = $-2,479 \leq t$ tabel = 2,376, juga probabilitas menunjukkan angka $0,98539 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa faktor giro wajib minimum (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Cabang Jember periode 1991 I – 1998 II.

Persentase besarnya pengaruh faktor giro wajib minimum (X_2) terhadap jumlah pemberian kredit (Y_i) sebesar 41,68%. Pengaruh ini dapat dikategorikan cukup kuat dan signifikan karena probabilitas kurang dari 1 % yaitu 0,98539.

4.3.3 Pengaruh Simpanan Masyarakat (X_3) terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien regresi faktor Simpanan Masyarakat (X_3) adalah 0,3130 berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah dengan jumlah pemberian kredit (Y_i), maksudnya apabila simpanan masyarakat meningkat sebesar satu unit maka jumlah pemberian kredit meningkat sebesar 0,3130 unit.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) faktor simpanan masyarakat terhadap pemberian jumlah kredit = 0,5001 dengan tingkat signifikan 5% ternyata t hitung = $4,235 > t$ tabel = 2,376, juga probabilitas menunjukkan angka $0,11609 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa faktor simpanan masyarakat (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pemberian kredit di PT. BRI (Persero) Cabang Jember periode 1991 – 1998 II.

Persentase besarnya pengaruh faktor simpanan masyarakat (X_3) terhadap jumlah pemberian kredit (Y_i) sebesar 50,01%. Pengaruh ini dapat dikategorikan cukup kuat dan signifikan karena probabilitas kurang dari 1 % yaitu 0,11609.

4.3.4 Tidak Terjadi Multikolinier

Multikolinier berarti terjadi korelasi antar variabel bebas. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan bersifat multikolinier apabila terjadi korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 . Pendekatan apakah terjadi multikolinier ataukah tidak dengan jalan melihat pada korelasi matrik kriterianya sebagai berikut : apabila koefisien korelasi variabel bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (Critical Value) atau koefisien korelasinya signifikan, maka akan terjadi multikolinier dan tidak akan terjadi multikolinier apabila koefisien korelasi tersebut terletak didalam batas-batas penerimaan atau koefisien korelasinya tidak signifikan.

Hasil perhitungan korelasi matrik dengan bantuan program microstat dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Matrik Hubungan antara variabel bebas yang mempengaruhi jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember periode 1991 I - 1998 II

	Aktiva(X_1)	Giro Wajib Minimum(X_2)	Simpanan Masyarakat (X_3)
Aktiva(X_1)	1,00000		
Giro Wajib Minim.(X_2)	0,57377	1,00000	
Simpanan Masyarakat(X_3)	0,57545	0,54036	1,00000
Critical Value (1-Tail,.05) =	+ Or - 0,62658		
Critical Value (2-Tail,.05) =	+ Or - 0,70477		
N =	8		

Berdasarkan Sumber : lampiran 4

Berdasarkan hasil pada tabel 7 tersebut diketahui bahwa nilai critical value dua ekor dengan α 5 % adalah +/- 0,70477. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,70477 maka akan terjadi multikolinier. Berdasarkan kriteria tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini bersifat multikolinier. Kesimpulannya estimator dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat multikolinier.

4.3.5 Tidak terjadi otokorelasi

Otokorelasi berarti terjadi korelasi antara variabel gangguan (e_i) dengan variabel dependent. Pada penelitian ini untuk menguji apakah terjadi otokorelasi ataukah tidak dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson test dengan d_l dan d_u yang ada pada tabel sebagai berikut :

a. Apabila $(4 - DW) > d_u$

H_0 diterima berarti tidak ada otokorelasi pada model tersebut.

b. Apabila $(4 - DW) < d_l$

H_0 ditolak berarti terdapat otokorelasi pada model tersebut.

c. Apabila $d_l < (4 - DW) < d_u$

Uji ini hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat otokorelasi ataukah tidak dalam model tersebut.

Hasil perhitungan dengan uji Durbin Watson (lihat lampiran), ternyata DW sebesar 1,665 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai DW tabel (lihat lampiran 10) untuk $N = 8$ dan $K = 3$ dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai $d_u = 2,287$ dan $d_l = 0,368$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dibandingkan antara nilai DW teoritik dengan DW tabel sebagai berikut:

$$(4 - DW) > 2,287$$

$$(4 - 1,665) > 2,287$$

$$2,335 > 2,287$$

Dengan demikian H_0 diterima berarti tidak terjadi otokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3.6 Harus Homoskedastisitas

Homoskedastisitas artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel gangguan (e_i). Apabila korelasinya signifikan maka syarat skedastisitas tidak terpenuhi. Artinya antara variabel bebas dengan e_i terjadi heteroskedastisitas pendeteksian dengan menggunakan korelasi spearman, atau korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu, yang masing-masing baik nilai residu maupun variabel bebasnya di rangking terlebih dahulu, kemudian baru

dicari korelasinya dengan korelasi matrik. Dengan komputer program microstat hasil korelasi matrik. Dengan program microstat hasil korelasi matrik, ditunjukkan lampiran 5,6.

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya homoskedastisitas dengan jalan menggunakan nilai kritis dua ekor. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,70477 atau lebih kecil dari -0,70477 maka variabel tersebut mempunyai korelasi yang signifikan sehingga akan terjadi heteroskedastisitas. Uraian masing-masing variabel-variabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Antara nilai residual dengan variabel aktiva

Koefisien korelasi antara residual dengan aktiva 0,06395, sedangkan nilai kritis 0,70477, maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan aktiva bersifat homoskedastisitas (lampiran 5).

2. Antara nilai residual dengan variabel cadangan wajib minimum

Koefisien korelasi antara residual dengan cadangan wajib minimum sebesar -0,00013 sedangkan nilai kritisnya 0,70477, maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan cadangan wajib minimum bersifat homoskedastisitas (lampiran 6).

3. Antara nilai residual dengan variabel simpanan masyarakat

Koefisien korelasi antara residual dengan simpanan masyarakat sebesar -0,00016 sedangkan nilai kritisnya 0,70477, maka koefisien tersebut tidak signifikan dan kesimpulannya adalah residu dengan simpanan masyarakat bersifat homoskedastisitas (lampiran 6).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Keeratan hubungan variabel bebas aktiva, giro wajib minimum dan simpanan masyarakat terhadap jumlah pemberian kredit diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 98,05 % hubungan ini berarti bahwa perubahan jumlah pemberian kredit (Y_i) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember disebabkan oleh variasi jumlah aktiva (X_1), jumlah Giro Wajib Minimum (X_2) dan jumlah simpanan masyarakat (X_3), sedangkan sisanya 1,95 % disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Koefisien regresi variabel aktiva (X_1) = 0,2451, angka ini menunjukkan bahwa kenaikan aktiva sebesar satu unit akan menaikkan jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,2451 unit apabila variabel Giro Wajib Minimum (X_2) dan simpanan masyarakat (X_3) konstan, dan koefisien regresi variabel Giro Wajib Minimum (X_2) = -0,1170, angka ini menunjukkan bahwa kenaikan giro sebesar satu unit akan mengurangi jumlah pemberian kredit sebesar 0,1170 unit untuk digunakan sebagai cadangan wajib minimum, apabila variabel aktiva (X_1) dan simpanan masyarakat (X_3) konstan, serta koefisien regresi variabel simpanan masyarakat (X_3) = 0,3130, angka ini menunjukkan bahwa kenaikan simpanan masyarakat (X_3) sebesar satu unit akan menambah jumlah pemberian kredit sebesar 0,3130 unit, pada saat aktiva (X_1) dan Giro Wajib Minimum (X_2) konstan.

Hasil Uji F dan Uji t diperoleh bahwa faktor aktiva (X_1), Giro Wajib Minimum (X_2) dan simpanan masyarakat (X_3) telah memenuhi kriteria pengujian yang ada secara signifikan berpengaruh baik secara parsial maupun serentak (lampiran 3,7,8, 9).

Hasil Uji Ekonometri tidak ada autokorelasi, tidak multikolinieritas dan terjadi homoskedastisitas (lampiran 4,5,6, tabel 7)

5.2 Saran

1. Pemberian jumlah kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember periode 1991 I - 1998 II banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor aktiva, cadangan wajib minimum dan simpanan masyarakat. Simpanan Masyarakat dan Cadangan Wajib Minimum merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember guna menjaga likuiditas dan keamanan dana yang ada di bank tersebut maka sebaiknya bank memelihara dan menjaga cadangan wajib minimum sehingga terhindar dari krisis rush yang akhir-akhir ini banyak menimpa kalangan perbankan.
2. Untuk memperkuat sumber dana maka PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember hendaknya lebih mengutamakan penggalangan dana dari masyarakat melalui simpanan masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito. Sedangkan dalam menyalurkan atau memberikan kredit kepada nasabah ataupun masyarakat harus melihat prinsip kehati-hatian sehingga tidak terjadi kredit macet yang mengakibatkan kerugian besar bagi bank serta menjaga kepercayaan bank terhadap para nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal, dkk, 1996, **Strategi dan Operasional Bank**, PT. Eresco, Bandung
- Agustin, Ribkah, 1996, **Analisis Perilaku Kredit Antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional (Studi Kasus Pada PT.BNI 1946 dan PT.BCA)**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (Tidak dipublikasikan)
- BI, 1997, **Laporan Tahunan Bank Indonesia**, BI, Jakarta
- BI, 1998, **Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol xxx No.03**, BI, Jakarta
- BRI, 1998, **Laporan Neraca Rugi Laba Per Tahun**, Jember
- Eugene A, D, 1982, **Uang dan Bank**, Erlangga, Jakarta
- Frederick S, M, 1992, **The Economics of Money, Banking and Financial Market Third Edition**, Harper Collins Publisher, New York
- Gujarati, D, 1997, **Ekonometrika Dasar**, Erlangga, Jakarta
- Jusuf, Jopie, 1992, **Panduan Dasar untuk Account Officer**, Intermedia, Jakarta
- Kurihara, Kenneth, 1984, **Monetary Theory and Public Policy**, Binakawan Studi Club, Jakarta
- Nasution, Anwar, 1991, **Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 pada Sistem Keuangan Indonesia**, Gramedia, Jakarta
- Nopirin, 1987, **Ekonomi Moneter I dan II**, BPFE UGM, Jogjakarta
- Pudjo, Mulyono, T, 1990, **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial**, BPFE UGM, Jogjakarta
- Purnamawati, Astuti, dkk, 1997, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, STIE YKPN, Jogjakarta
- Puspitasri, Indra, 1998, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Banyuwangi periode 1992 – 1997**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, (Tidak dipublikasikan)

- Rachmad, 1996, **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Di Indonesia (Studi Kasus Pasca Deregulasi 1 Juni 1987)**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (Tidak dipublikasikan)
- Salahudin, Yan, 1997, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember periode 1993 – 1996**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, (Tidak dipublikasikan)
- Sinungan, M, 1992, **Dasar-dasar dan Teknik Manje**, Bina Aksara, Jakarta
- _____, 1990, **Manajemen dana Bank**, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 1990, **Uang dan Bank**, Rineka Cipta, Jakarta
- Sjahputra, Iman, 1998, **Peraturan Perundang-undangan di Indonesia**, Harvasindo, Jakarta
- Soemito, Hadi, 1987, **Organisasi Sumber dan Penanaman Dana Bank**, Yayasan Pembinaan, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 1985, **Ekonomi Pembangunan**, LPFE – UI, Jakarta
- Suyatno, Thomas dkk, 1997, **Kelembagaan Perbankan**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tarigan, Kampiun, 1994, **Pengawasan Kredit**, Bank Dagang Negara, Jakarta

Lampiran 1

**Tabel 3. Posisi Tabungan dan Deposito BRI cabang Jember
Periode 1991 I - 1998 II (Dalam Rupiah)**

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposito (Rp)
1991	18.166.000.000	1.365.000.000
1992	22.036.000.000	1.959.000.000
1993	26.932.000.000	2.369.000.000
1994	27.006.000.000	2.433.000.000
1995	28.470.000.000	3.859.000.000
1996	35.595.000.000	8.117.000.000
1997	39.067.000.000	9.099.000.000
1998	45.560.000.000	13.558.000.000

Sumber : PT. BRI Cabang Jember tahun 1998

Lampiran 2

Tabel 4. Posisi Kredit, Aktiva, Dana dan Giro Wajib Minimum pada PT. BRI cabang Jember Periode 1991 I - 1998 II (Dalam Rupiah)

Th.	Aktiva (Rp)	Dana (Rp)	Giro Wajib Minimum		Kredit (Rp)
			Rupiah	%	
1991	73.956.000.000	31.932.000.000	536.965.000	2 %	48.266.632.000
1992	86.987.000.000	39.932.000.000	654.904.000	2 %	53.342.541.000
1993	89.236.000.000	41.632.000.000	688.482.000	2 %	53.426.212.000
1994	109.910.000.000	44.425.000.000	728.500.000	2 %	65.128.000.000
1995	170.541.000.000	45.769.000.000	1.969.150.000	5 %	87.244.000.000
1996	286.503.000.000	63.236.000.000	2.655.800.000	5 %	116.977.000.000
1997	365.290.000.000	70.511.000.000	3.243.763.000	5 %	118.904.000.000
1998	510.227.000.000	77.798.000.000	3.961.990.000	5 %	131.644.000.000

Sumber : PT. BRI Cabang Jember tahun 1998

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:NAF15 LABEL: ANALISIS FAKTOR YG.MEMPENG.PEMB.KREDIT
 NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LNK1	26.1250	.6341
2	LNK2	21.0313	.8233
3	LNK3	24.2375	.3701
DEF. VAR.: LNY		25.0875	.4121

DEPENDENT VARIABLE: LNY

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 4)	PROB.	PARTIAL R ²
LNK1	.2451	.3138	3.781	.47837	.1324
LNK2	-.1170	.3597	-2.479	.98539	.4168
LNK3	.3130	.1565	4.235	.11609	.5001
CONSTANT	12.2719				

STD. ERROR OF EST. = .0761

ADJUSTED R SQUARED = .9659

R SQUARED = .9805

MULTIPLE R = .9902

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.1656	3	.3885	67.012	7.090E-04
RESIDUAL	.0232	4	.0058		
TOTAL	1.1888	7			

STANDARDIZED RESIDUALS

	(OBSERVED)	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	24.600	24.622	-.0221	*	:	:
2	24.700	24.732	-.0323	*	:	:
3	24.700	24.747	-.0466	*	:	:
4	24.900	24.811	.0888	:	*	:
5	25.200	25.197	-.0030	:	*	:
6	25.500	25.411	-.0886	:	*	:
7	25.500	25.522	-.0223	:	*	:
8	25.600	25.657	-.0570	*	:	:

DURBIN-WATSON TEST = 1.665

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B-NAFISI LABEL: ANALISIS FAKTOR YG. MEMPENG. KREDIT
NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 3

CORRELATION MATRIX

	LN81	LN82	LN83
LN81	1.00000		
LN82	.57377	1.00000	
LN83	.57545	.54036	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .62658

CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05) = +/- .70477

N = 8

CORRELATION MATRIX

HEADER DATA FOR: B:NAFIS2 LABEL:ANALISIS FAKTOR YG.MEMPENG.KREDIT
 NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 4

	LN1	LN2	LN3	RESIDUAL
1	24.4000	20.1000	23.7000	-.0221
2	25.6000	20.3000	23.9000	-.0323
3	25.6000	20.3500	24.1000	-.0466
4	25.8000	20.4000	24.1000	.0888
5	26.1000	21.4000	24.2000	.0030
6	26.6000	21.7000	24.5000	.0886
7	26.8000	21.9000	24.6000	-.0223
8	27.1000	22.1000	24.8000	-.0570

 CORRELATION MATRIX

HEADER DATA FOR: B:NAFIS2 LABEL:ANALISIS FAKTOR YG.MEMPENG.KREDIT
 NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 4

 CORRELATION MATRIX

	RESIDUAL	LN1
RESIDUAL	1.00000	
LN1	.06395	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .62658
 CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05) = +/- .70477

N = 8

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:NAFIS2 LABEL:ANALISIS FAKTOR YG.MEMPENG.KREDIT
 NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 4

CORRELATION MATRIX

RESIDUAL	RESIDUAL	LN82
LN82	1.00000	-.00013
		1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .62658
 CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05) = +/- .70477

N = 8

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:NAFIS2 LABEL:ANALISIS FAKTOR YG.MEMPENG.KREDIT
 NUMBER OF CASES: 8 NUMBER OF VARIABLES: 4

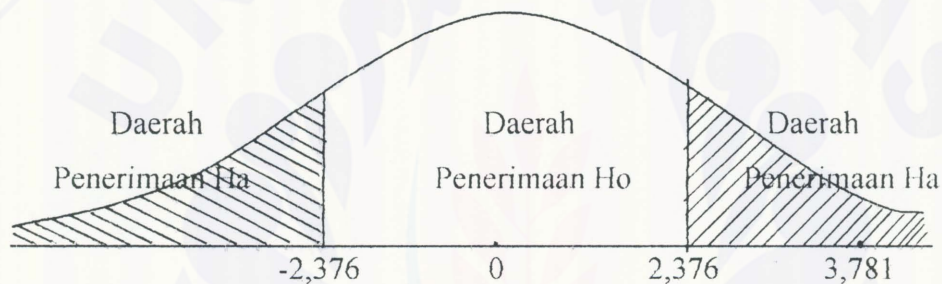
CORRELATION MATRIX

RESIDUAL	RESIDUAL	LN83
LN83	1.00000	-.00016
		1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .62658
 CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05) = +/- .70477

N = 8

Lampiran 7. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Aktiva (X_1).



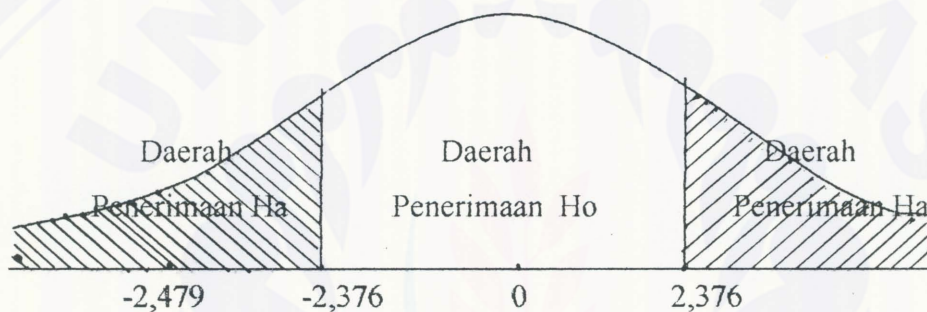
t tabel ($\alpha = 0,05/2$) dan $df = 4$) = 2,376

t hitung = 3,781 > t tabel

Kriteria Pengujian :

- Apabila - t tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila - t hitung $\leq t$ tabel atau t hitung $\geq t$ tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Lampiran 8. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Cadangan Wajib Minimum (X_2).



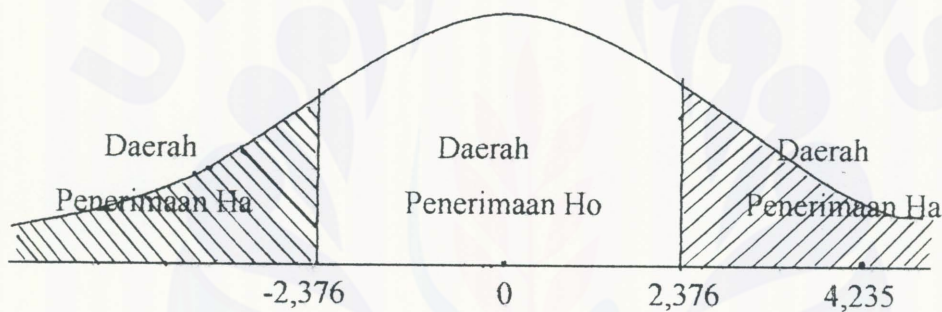
t tabel ($\alpha = 0,05/2$) dan $df = 4$) = 2,376

t hitung = -2,479 $\leq t$ tabel

Kriteria Pengujian :

- Apabila $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $-t$ hitung $\leq t$ tabel atau t hitung $\geq t$ tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Lampiran 9. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Simpanan Masyarakat (X3).



t tabel ($\alpha = 0,05/2$) dan $df = 4$) = 2,376

t hitung = 4,235 > t tabel

Kriteria Pengujian :

- Apabila - t tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila - t hitung $\leq t$ tabel atau t hitung $\geq t$ tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel A-4. Durbin-Watson statistic (Savin-White tables) Durbin-Watson statistic: 5 percent significant points of d_L and d_U

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5		k=6		k=7		k=8		k=9		k=10		
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	
4	0.410	1.400																			
5	0.700	1.356	0.467	1.894																	
6	0.763	1.332	0.559	1.777	0.560	2.787															
7	0.814	1.320	0.619	1.679	0.655	2.118															
8	0.859	1.320	0.687	1.641	0.725	2.016	0.794	2.548													
9	0.911	1.331	0.812	1.604	0.854	1.918	0.944	2.416	0.376	2.416											
10	0.971	1.330	0.961	1.562	0.975	1.816	0.512	1.777	0.484	2.416											
11	1.010	1.330	1.061	1.522	0.715	1.716	0.574	1.694	0.574	2.394	0.703	2.035									
12	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.719	0.652	2.030	0.652	2.394	0.728	2.492	0.171	3.149							
13	1.072	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.665	1.977	0.665	2.394	0.728	2.492	0.230	2.965	0.147	3.266					
14	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.738	1.935	0.738	2.394	0.738	2.492	0.284	2.847	0.200	3.111					
15	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.779	1.900	0.779	2.394	0.343	2.717	0.251	2.979					
16	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.694	0.820	1.872	0.820	1.872	0.820	2.394	0.415	2.577	0.304	2.860					
17	1.180	1.401	1.078	1.536	0.969	1.685	0.859	1.844	0.859	1.844	0.859	2.394	0.489	2.426	0.356	2.757					
18	1.201	1.411	1.100	1.537	0.978	1.674	0.894	1.828	0.894	1.828	0.894	2.394	0.562	2.274	0.407	2.660					
19	1.221	1.420	1.125	1.536	1.026	1.669	0.927	1.812	0.927	1.812	0.927	2.394	0.629	2.124	0.451	2.577					
20	1.239	1.425	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.958	1.797	0.958	2.394	0.692	1.970	0.491	2.500					
21	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.966	1.785	0.966	1.785	0.966	2.394	0.751	1.824	0.528	2.426					
22	1.273	1.444	1.188	1.546	1.101	1.656	1.015	1.775	1.015	1.775	1.015	2.394	0.807	1.676	0.562	2.354					
23	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.018	1.767	1.018	1.767	1.018	2.394	0.859	1.524	0.594	2.280					
24	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.042	1.759	1.042	1.759	1.042	2.394	0.895	1.374	0.623	2.206					
25	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.068	1.753	1.068	1.753	1.068	2.394	0.915	1.224	0.645	2.132					
26	1.326	1.476	1.255	1.560	1.181	1.651	1.104	1.747	1.104	1.747	1.104	2.394	0.931	1.074	0.665	2.058					
27	1.341	1.483	1.270	1.563	1.197	1.650	1.124	1.743	1.124	1.743	1.124	2.394	0.944	0.924	0.681	1.984					
28	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.143	1.739	1.143	2.394	0.954	0.774	0.694	1.910					
29	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.160	1.735	1.160	2.394	0.961	0.624	0.704	1.836					
30	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.177	1.732	1.177	2.394	0.967	0.474	0.712	1.762					
31	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.728	1.193	1.728	1.193	2.394	0.971	0.324	0.718	1.688					
32	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.651	1.208	1.726	1.208	1.726	1.208	2.394	0.974	0.174	0.724	1.614					
33	1.402	1.519	1.345	1.584	1.283	1.651	1.224	1.724	1.224	1.724	1.224	2.394	0.976	0.024	0.728	1.540					
34	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.234	1.724	1.234	1.724	1.234	2.394	0.977	0.000	0.730	1.466					
35	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.249	1.723	1.249	2.394	0.978	0.000	0.730	1.392					
36	1.425	1.535	1.375	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.261	1.722	1.261	2.394	0.978	0.000	0.730	1.318					
37	1.433	1.540	1.382	1.597	1.328	1.656	1.271	1.722	1.271	1.722	1.271	2.394	0.978	0.000	0.730	1.244					
38	1.443	1.544	1.391	1.600	1.338	1.657	1.283	1.721	1.283	1.721	1.283	2.394	0.978	0.000	0.730	1.170					
39	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	1.096					
40	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	1.022					
41	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.948					
42	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.874					
43	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.800					
44	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.726					
45	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.652					
46	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.578					
47	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.504					
48	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.430					
49	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.356					
50	1.445	1.544	1.400	1.603	1.348	1.657	1.294	1.721	1.294	1.721	1.294	2.394	0.978	0.000	0.730	0.282					

n = w
2

LAMPIRAN IV : Tabel t

df	t ₁₀₀	t ₀₅₀	t ₀₂₅	t ₀₁₀	t ₀₀₅	df
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.376	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.052	5
6	1.440	1.943	2.447	3.343	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.

Sumber : Modern Business Statistics
 Karangan John E. Freund & Frank J. Williams,
 Prentice Hall, Inc.
 (edisi kedua, 1965)

LAMPIRAN V : TABEL F ($\alpha = 5\%$)
DERAJAT - KEBEBASAN UNTUK PEMBILANG

DERAJAT - KEBEBASAN UNTUK PENYEBUT

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	-
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.64	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.32	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.70	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.47	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.34	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
-	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00